

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Di Indonesia terdapat berbagai jenis perusahaan yang beroperasi yaitu perusahaan dibidang jasa, dagang, manufaktur, ekstraktif dan agraris. Setiap perusahaan tersebut memiliki ciri kekhasan masing-masing sebagai karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari beberapa segi, diantaranya jenis usaha atau industri, struktur kepemilikan, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan (Safitri, 2008). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan pasti memiliki identitas, ciri, bentuk, struktur organisasi yang unik dan berbeda. Sementara untuk rasio keuangan menjadi salah satu unsur dari karakteristik perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Karakteristik perusahaan inilah yang nantinya menjadi persyaratan untuk bisa listing di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib melaporkan keuangan yang terbagi atas empat kuartal yaitu

1. Laporan Keuangan Kuartal I (per Maret) *deadline* akhir April,
2. Laporan Keuangan Kuartal II (per Juni) *deadline* akhir Juli,

3. Laporan Keuangan Kuartal III (per September) *deadline* akhir Oktober,

4. Laporan Keuangan Kuartal IV (per Desember) *deadline* akhir Maret.

Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Bapepam No. KEP-346/BL/2011.

Namun pada tahun 2020 ini dalam penyampaian laporan keuangan kuartal IV akan diperpanjang akibat dari wabah Covid-19 di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan memutuskan, laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan bagi emiten dan perusahaan publik batas waktunya diundur dari 30 Maret 2020 menjadi 31 Mei 2020. Meskipun waktu pelaporannya diperpanjang namun perusahaan tetap dituntut agar menyampaikan dengan standar minimal sama dengan perusahaan sejenis atau melebihi laporan keuangan yang diungkapkan perusahaan sejenis.

Secara teknis, dalam pengungkapan laporan keuangan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh *statement* keuangan (Suwardjono, 2013). Dalam pengungkapan yang lengkap (*Full Disclosure*) dapat membantu mengurangi terjadinya informasi yang asimetris, namun seringkali dinilai berlebihan. Disini tergantung dari pengguna laporan keuangan tersebut, *full disclosure* memiliki dampak baik bagi perusahaan karena adanya pengungkapan secara menyeluruh atas laporan keuangan, jadi untuk pengendalian atas kinerja keuangannya dapat terkontrol. Namun informasi yang berlebihan juga dapat menimbulkan kesalahan interpretasi bagi pengguna laporan keuangan. Misal

menurut pengguna (investor) atas *full disclosure* akan membutuhkan waktu yang lama dalam menentukan investasi.

Sebuah organisasi memiliki budaya yang berbeda meskipun jenis perusahaan tersebut sejenis. Hal tersebut menjadi ciri khas tersendiri perusahaan yang disebut dengan karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan ini mempunyai peran yang sangat penting dalam mengelola perusahaan diantaranya inovasi dan keberanian mengambil resiko, perhatian pada hal-hal rinci, orientasi hasil, orientasi orang, orientasi tim, keagresifan dan stabilitas. Karakteristik perusahaan menjadikan tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam mengontrol budaya perusahaan.

Perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, diharapkan dapat transparan, relevan dan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku di negaranya. Di Indonesia sendiri terdapat empat standar akuntansi yang berlaku yaitu PSAK-IFRS, SAK-ETAP, PSAK-Syariah, dan SAP. Dalam mengungkapkan informasi keuangan perusahaan tentunya berfungsi baik untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan. Untuk pihak eksternal berfungsi pengambil keputusan seperti investor, kreditur, dan pemakai informasi lainnya sedangkan untuk pihak internal perusahaan berfungsi sebagai pengambilan keputusan manajemen.

Fenomena manipulasi atas pengungkapan laporan keuangan belakangan ini menjadi *trend* di berita finansial. Salah satu perusahaan yang mengejutkan yaitu Garuda Indonesia Group yang memanipulasi laporan laba

rugi perusahaan. Tindakan yang melanggar hukum tersebut menjadikan kepercayaan publik menurun. Salah satu faktor yang menyebabkan yaitu tidak diungkapkan secara menyeluruh atas laporan laba rugi perusahaan. Kasus ini menjadi perhatian seluruh perusahaan agar menjaga karakteristik perusahaan baik. Kasus yang paling riskan selain dicontohkan tersebut yaitu perusahaan industri pengolahan atau yang sering disebut manufaktur. Industri pengolahan memiliki ciri karakteristik sendiri yang membedakan dengan perusahaan jenis lainnya yaitu mengubah bahan mentah menjadi bahan baku atau bahan jadi yang disebut proses produksi. Perusahaan akan memperoleh pendapatan dari peningkatan nilai ekonomis proses produksi tersebut. Dari kacamata akuntansi, dalam mengontrol proses produksi perlu adanya catatan-catatan atas produksi yang nantinya diungkapkan kedalam Harga Pokok Produksi untuk menghitung *cost* dari produk. Pencatatan ini menjadi lebih rumit daripada perusahaan jenis lainnya yang nantinya diungkapkan dalam laporan laba rugi perusahaan.

Ciri khas lain dari perusahaan manufaktur yaitu terdapat Harga Pokok Penjualan pada laporan laba ruginya dan melibatkan banyak orang dalam proses produksi. Dalam pengelolaan pengungkapan laporan keuangan perusahaan manufaktur menjadi tantangan tersendiri karena melibatkan beberapa sumber yang harus dipadukan menjadi satu laporan yaitu proses produksi, distribusi, dan konsumsi secara lengkap. Dari penjelasan diatas, karakteristik perusahaan sektor manufaktur sangat luas dan penting untuk dipahami. Jika ditinjau karakteristik perusahaan dari sisi rasio keuangan,

dapat dijadikan salah satu modal penting untuk memahami dan menilai perusahaan layak tidaknya perusahaan bagi investor dan kreditor. Selain itu rasio keuangan perusahaan manufaktur dapat dijadikan sumber oleh manajemen dalam pengambilan keputusan mengenai produk yang dihasilkan dan yang akan dikembangkan.

Peneliti sebelumnya dilakukan oleh Anggraini (2019) mengenai Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Berdasarkan Psak No. 60 (Revisi 2014) Pada Sektor Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan karakteristik perusahaan diantaranya ukuran perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, leverage, likuiditas, dan profitabilitas. Hasil dari penelitian ini bahwa ukuran perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan leverage, likuiditas, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Penelitian yang lain dilakukan oleh Nugroho (2018) mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan. Pada penelitian ini menggunakan jenis perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 hingga 2016. Penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas, struktur kepemilikan publik dan status perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan leverage dan struktur kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Dari penelitian sebelumnya

tersebut terdapat perbedaan hasil antara pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun perbedaan tersebut mungkin didasari atas subyek perusahaan yang diteliti berbeda.

Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk meneruskan penelitian sebelumnya untuk menjawab bagaimana karakteristik perusahaan yang berupa rasio keuangan perusahaan tersebut menghasilkan pengaruh positif atau negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Oleh karena itu penulis mengambil judul dalam penelitian ini yaitu mengenai Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Industri Pengolahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 hingga 2018.

1.2. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah Karakteristik Perusahaan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Industri Pengolahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Karakteristik perusahaan dalam penelitian ini yaitu rasio keuangan perusahaan yang meliputi profitabilitas, likuiditas dan Leverage.

2. Penelitian ini akan menggunakan laporan keuangan perusahaan industry pengolahan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2018.
3. Dalam pengukuran variabel pengungkapan laporan keuangan penulis menggunakan indeks Wallace (Wallace et al., 1994) yang mengungkapkan perbandingan antara jumlah item yang diungkap (n) dengan jumlah item yang seharusnya diungkap dengan jumlah total (N) sebesar 73 item. Jenis pengungkapan yang digunakan yaitu pengungkapan wajib dengan indikator berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-347/BI/2012 Tentang Penyajian Dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten Atau Perusahaan Publik.

1.4. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan industri pengolahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

- a. Untuk menambah wawasan mengenai karakteristik perusahaan industri pengolahan,
- b. Untuk menambah wawasan dalam hal perhitungan rasio keuangan yang meliputi profitabilitas, likuiditas, dan leverage,
- c. Untuk menambah wawasan mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan para calon investor dalam menilai perusahaan dan menambah wawasan bagi para investor mengenai karakteristik perusahaan.

3. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi bagi perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan agar informasi yang diajukan dapat bermanfaat bagi manajemen dalam mengambil keputusan.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan pembelajaran baik dalam pendidikan formal maupun informal. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan usulan penelitian yang berisi latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teori dan pengembangan hipotesis

Pada bab ini dijelaskan mengenai teori dan pengembangan hipotesis yang terkait dengan penelitian ini yang terdiri dari landasan teori, tinjauan pustaka/hasil penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis

Bab III: Metode penelitian

Pada bab ini berisikan mengenai pengembangan dari metode penelitian yang terdiri dari metode penelitian dan metode analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan

Pada bab ini berisikan gambaran umum perusahaan, analisis data, dan pembahasan yang dijelaskan secara rinci.

Bab V : Kesimpulan dan Implikasi

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan skripsi yang telah dilakukan dan implikasi/saran atas hasil penelitian. Selain itu keterbatasan penelitian juga akan dijabarkan dalam bab ini.